

PENANAMAN NILAI TOLONG MENOLONG DAN PANTANG MENYERAH PADA ANAK MELALUI DRAMA EDUKATIF “SI GAGAK YANG TIDAK TAKUT TERBANG”

Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah¹, Siti Khoiriyah², Alya Arthamevia Putri³, Siti Arrum Apriliyani⁴, Heriestia Salma Rizky Khairani⁵, Rahmiati Rahmiati⁶, Anna Nadha Khilma Inthaha⁷

¹Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

^{2,3,4,5,6,7}Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

e-mail: fifi.azizah9@gmail.com

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menanamkan nilai tolong-menolong dan pantang menyerah pada anak usia dini melalui pementasan drama edukatif berjudul “Si Gagak yang Tidak Takut Terbang” di TK Kemala Bhayangkari 61 Pedan. Topik ini dipilih karena pentingnya pembentukan karakter sosial sejak dini, yang menjadi fondasi dalam perkembangan moral dan emosional anak. Kegiatan ini menggunakan metode partisipatif yang meliputi persiapan skenario, observasi karakteristik anak, pementasan drama, serta evaluasi melalui tanya jawab. Drama fabel dipilih sebagai media utama karena dekat dengan dunia imajinasi anak-anak dan mampu menyampaikan pesan moral secara menyenangkan dan interaktif. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme yang tinggi dari anak-anak, partisipasi aktif dalam kegiatan, dan pemahaman yang baik terhadap pesan moral yang disampaikan. Anak-anak mampu menjawab pertanyaan reflektif dengan benar serta menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai yang ditanamkan. Selain itu, penggunaan kostum dan properti dari bahan daur ulang turut mengasah kreativitas dan kepedulian lingkungan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa drama edukatif dapat menjadi strategi efektif dalam membentuk karakter anak usia dini melalui pengalaman bermain peran yang menyenangkan dan bermakna. Oleh karena itu, pengintegrasian seni drama dalam proses pembelajaran anak usia dini sangat direkomendasikan untuk mendukung pengembangan karakter secara holistik.

Kata kunci: Anak Usia Dini, Drama, Nilai Tolong Menolong, Nilai Pantang Menyerah

ABSTRAC

This community service aims to instill the values of helping each other and perseverance in early childhood through the performance of an educational drama titled "The Crow Who Was Not Afraid to Fly" at TK Kemala Bhayangkari 61 Pedan. This topic was chosen because of the importance of early social character formation, which serves as the foundation for children's moral and emotional development. This activity uses a participatory method that includes scenario preparation, observation of children's characteristics, drama performance, and evaluation through question and answer. Fable dramas were chosen as the main medium because they are close to the world of children's imagination and can convey moral messages in a fun and interactive way. The results of the activities showed high enthusiasm from the children, active participation in the activities, and a good understanding of the moral message conveyed. The children were able to answer reflective questions correctly and demonstrated behavior that reflected the values instilled in them. In addition, the use of costumes and props made from recycled materials also hones creativity and environmental awareness. This activity demonstrates that educational drama can be an effective strategy in shaping the character of young children through enjoyable and meaningful role-playing experiences. Therefore, the integration of drama arts into early childhood learning processes is highly recommended to support holistic character development.

Keywords: Early Childhood, Drama, Mutual Help, Perseverance, Character Education

1. PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya sebagai upaya penyediaan informasi dan pengembangan keterampilan, tetapi juga diperluas untuk mencakup upaya mewujudkan keinginan, kebutuhan, dan kemampuan individu demi gaya hidup pribadi dan sosial yang memuaskan, pendidikan tidak hanya sekedar sarana tetapi juga mempersiapkan diri untuk kehidupan di masa depan, dan

juga mempersiapkan diri untuk kehidupan dewasa yang dialami anak-anak saat ini (Abd Rahman dkk., 2022)

Pada masa ini pendidikan ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, dengan upaya yang dilakukan melalui stimulasi. Pada lembaga pendidikan anak usia dini, pendidik perlu meningkatkan potensi anak agar anak mampu menghadapi permasalahan kreatif di masa yang akan datang. Guru hendaknya tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa, tetapi juga memperhatikan kekhasan siswanya. karena jika hal ini berkembang, maka akan menjadi hal yang sangat istimewa bagi anak tersebut (Saputra, 2018).

Seiring berjalannya waktu, anak-anak mengalami peningkatan di semua bidang kognisi, termasuk perhatian, ingatan, pemecahan masalah, bahasa, dan pemahaman konsep yang lebih kompleks. Lingkungan yang kaya dengan stimulasi, instruksi, dan interaksi sosial yang tepat akan mendukung perkembangan kognitif yang optimal. (Warmansyah dkk., 2023). Pendidik anak usia dini dapat menggunakan berbagai metode yang berbeda untuk mengajar, seperti bercerita atau mengajar anak untuk mendengarkan apa yang dikatakan pendidik. Metode pembelajaran yang digunakan guru ini untuk mendorong keterampilan anak untuk mengungkapkan tujuannya (Azizah dkk., 2024).

Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran yang sesuai sangat penting agar anak-anak dapat terlibat secara aktif dan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta kreativitas mereka sejak dini. Apabila seorang pendidik PAUD tidak cakap dalam menyajikan sebuah cerita, hal tersebut termasuk kesalahan mereka dalam menggunakan metode mengajar. Guru PAUD yang ideal adalah mereka yang inovatif dalam mengajar peserta didik. Oleh sebab itu, pendidik seharusnya memiliki cara tersendiri dalam menyajikan sebuah cerita, sehingga anak dapat menangkap isi dari cerita tersebut (Saputri & Katoningsih, 2023).

Dengan memanfaatkan barang-barang daur ulang menjadi berbagai macam property, intonasi suara yang bervariasi, atau bahkan teknologi sederhana untuk memperkuat penyampaian cerita. Dengan demikian, anak-anak tidak hanya tertarik mendengarkan, tetapi juga lebih mudah memahami pesan moral atau pelajaran yang ingin disampaikan. Salah satu metode bercerita yang efektif adalah melalui drama sederhana yang melibatkan partisipasi anak secara langsung. Dalam drama, anak-anak tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga dapat berperan sebagai tokoh dalam cerita yang disampaikan (Harianja dkk., 2023).

Cerita merupakan salah satu media pembelajaran yang efektif untuk anak usia dini, terutama apabila disajikan dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Salah satu bentuk cerita yang dekat dengan dunia anak adalah cerita drama fabel, di mana tokoh-tokoh hewan diberikan karakteristik layaknya manusia. Dalam drama fabel anak-anak dapat berperan sebagai berbagai karakter hewan (Maulita Regianti & Nurdyansyah, 2023).

Melalui kegiatan ini, pendidik dapat mengangkat tema-tema sosial seperti tolong-menolong dan pantang menyerah. Misalnya, dalam cerita tentang sekelompok hewan yang bekerja sama untuk membantu teman mereka keluar dari kesulitan, anak-anak belajar nilai solidaritas dan kepedulian terhadap sesama. Atau dalam kisah seorang yang terus berusaha meskipun gagal berkali-kali, anak diajak untuk memahami pentingnya semangat pantang menyerah. Dengan cara ini, nilai-nilai moral tidak hanya diceramahkan, tetapi ditanamkan melalui pengalaman bermain peran yang menyenangkan dan bermakna.

Aktivitas ini merupakan kegiatan yang melibatkan peniruan perilaku orang-orang di sekitarnya. Lewat bermain peran, anak dapat mengekspresikan kebiasaan dan minatnya dalam meniru, serta mampu mengembangkan imajinasi dan pemahaman tentang materi yang dihadapi.

Tujuan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengangkat tema-tema sosial kepada anak seperti tolong menolong dan pantang menyerah dalam bentuk pementasan drama di tk Kemala Bhayangkari 61 Pedan. menanamkan nilai moral dapat membantu anak untuk mengekspresikan kebiasaan dan minatnya dalam meniru serta mampu mengembangkan imajinasi dan pemahaman tentang materi yang di hadapi. Bermain peran juga berkontribusi dalam pengembangan aspek sosial anak, yaitu dengan meningkatkan kebiasaan saling membantu antar sesama (Viranda dkk., 2019) Drama menjadi sarana efektif untuk menanamkan pengetahuan sekaligus membentuk karakter positif sejak usia dini (Budiarti & Fitriani, 2024)

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan metode pelaksanaan berbasis praktik langsung. Tahapan kegiatan diawali dengan observasi awal di TK Kemala Bhayangkari 61 Pedan untuk mengenali karakteristik peserta didik serta menggali informasi dari pihak sekolah mengenai pendekatan pembelajaran yang biasa digunakan. Selanjutnya, dilakukan perencanaan dan penyusunan naskah drama fabel berjudul “Si gagak yang tidak takut terbang” yang memuat pesan nilai tolong-menolong dan pantang menyerah. Tim PKM menyusun properti dan kostum dari bahan daur ulang, sekaligus melakukan latihan peran agar pementasan dapat berlangsung efektif dan menyenangkan. Pemilihan cerita dan visualisasi disesuaikan dengan minat dan usia anak agar pesan moral mudah dipahami.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah dengan melibatkan anak-anak sebagai audiens aktif. Sebelum pementasan, Tim PKM mengadakan kegiatan pembuka berupa senam pagi untuk membangun kedekatan dan suasana menyenangkan. Pementasan drama disusun secara interaktif dengan dialog dan visualisasi yang menarik perhatian anak-anak. Setelah pertunjukan, dilakukan sesi evaluasi dengan metode tanya jawab untuk menilai tingkat pemahaman anak terhadap pesan moral yang disampaikan dalam cerita. Selain itu, observasi langsung terhadap respons anak selama kegiatan juga digunakan sebagai indikator keberhasilan pengabdian. Evaluasi ini menunjukkan bahwa pendekatan seni peran mampu meningkatkan keterlibatan anak dan menanamkan nilai karakter secara efektif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan Kegiatan

Sebelum melakukan pengabdian Tim PKM berdiskusi untuk menyusun naskah drama yang akan ditampilkan proses ini melibatkan diskusi secara intensif untuk menentukan tema, alur cerita, penokohan, serta dialog yang sesuai. Setelah naskah disusun, Tim PKM melanjutkan sesi Latihan sesuai dengan cerita yang ada di dalam naskah tersebut untuk dapat mendalami peran masing-masing.

Kegiatan ini kemudian dilanjutkan dengan pembuatan kostum yang disesuaikan dengan latar belakang cerita dan tokoh yang diperankan guna menunjang penampilan dalam pertunjukan nantinya, Tim PKM membuat kostum ini dengan memanfaatkan barang—barang bekas seperti kardus, tas, kain bekas, tali rafia, benang, kalender, dan lain sebagainya selain menyiapkan kostum juga menyiapkan properti seperti rumput-rumputan, pohon, batu, kain sorban sebagai sungai. Kegiatan ini tidak hanya melatih kemampuan seni peran saja tetapi juga engasah ketrampilan dalam kerjasama, tanggung jawab dan kepedulian lingkungan.



Gambar 1. Tim PKM Mempersiapkan Kostum dan Properti

Tahap Observasi

Tim PKM melakukan observasi di TK Kemala Bhayangkari 61 Pedan yang berlokasi di Roworejo, Sobayan, Pedan, klaten, Jawa Tengah pada tanggal 21 Mei 2025 untuk berdiskusi dan menyepakati tanggal pelaksanaan pentas drama yang akan dilakukan oleh Tim PKM pada tanggal 23 Mei 2025. Penyerahan surat survei yang berisi gambaran kegiatan, diberikan Tim PKM secara langsung pada hari Kamis, 22 Mei 2025 kepada Kepala Sekolah TK Kemala Bhayangkari 61 Pedan. Selain itu, Tim PKM meminta izin untuk mengamati karakteristik pada setiap anak. Tim PKM menanyakan kepada guru-guru mengenai pendekatan apa saja yang sudah dilakukan di Lembaga.



Gambar 2. Observasi dan Perizinan PKM

Tahap Pelaksanaan

Pada hari pelaksanaan, Tim PKM berkunjung sesuai kesepakatan dengan pihak sekolah, pada pukul 07.30-10.00 WIB. Sebelum pementasan drama, Tim PKM melakukan pendekatan melalui senam pagi yang biasa dilakukan oleh anak-anak. Setelah itu, Tim PKM melakukan persiapan perlengkapan yang akan digunakan dalam pementasan drama di TK Kemala Bhayangkarti 61 Pedan. Persiapan tersebut meliputi pengecekan kostum, pemasangan LCD, pengecekan sound system, penataan background panggung, dll.



Gambar 3. Persiapan Pelaksanaan Drama

Setelah semua persiapan yang dilakukan selesai, dilanjut dengan susunan kegiatan sebagai berikut: 1) Pementasan Drama, Penampilan drama yang ditampilkan mengusung tema binatang. Karena binatang adalah tema yang akrab dengan dunia anak-anak dan sesuai dengan kebutuhan mereka (Amalia dkk., 2024). Tema ini bisa disebut juga sebagai cerita fabel. Dimana fabel merupakan jenis prosa fiktif kuno yang menceritakan tentang kehidupan para hewan, yang berperilaku seolah-olah seperti manusia. Terkadang dalam cerita fabel terdapat elemen manusia yang dimasukkan, tetapi hanya sedikit dengan maksud untuk memberikan pesan moral melalui kisah-kisah di dalamnya. Pesan moral yang terdapat di dalam fabel biasanya disampaikan secara tidak langsung maupun langsung (Dewi dkk., 2020).

Pembelajaran dengan metode bermain peran menirukan hewan tentu memiliki sasaran yang dapat memicu kreativitas dan imajinasi siswa saat menirukan suara hewan, menirukan pergerakan hewan, dan mampu menebak nama hewan. Dengan adanya minat yang besar, siswa akan siap untuk mengikuti proses pembelajaran dengan antusias, berfokus, dan lebih terarah saat beraktivitas dalam belajar (Anggraini dkk., 2024).

Seni drama ini berjudul "si gagak yang tidak takut terbang" ada beberapa karakter yang diperankan Tim PKM saat melakukan drama yaitu burung gagak, burung dara, tupai, monyet, kancil, dan buaya dari beberapa karakter tersebut, Tim PKM ingin memberikan penguatan terhadap pemikiran anak-anak dengan memperkenalkan berbagai jenis hewan yang di perankan. Tim PKM juga mengajukan beberapa pertanyaan mengenai makna atau pesan moral dari cerita yang telah dimainkan. Sikap yang ditonjolkan pada cerita ini adalah sikap tolong menolong dan pantang menyerah.

Menurut Zuchdi dalam (Kamsiyatun dkk., 2022) kepedulian sosial merujuk pada sikap dan tindakan yang selalu berkeinginan untuk membantu orang lain dan masyarakat yang memerlukan dukungan. Tindakan saling membantu dan kepedulian sosial mencerminkan interaksi antara satu pihak dan pihak lain dalam memahami apa yang dirasakan oleh orang lain. Selain itu, terdapat sikap pantang menyerah yang ada di dalam cerita. Salah satu sikap pantang

menyerah bagi anak-anak adalah ketika tidak mengeluh dan mengerjakan tugas dari guru serta selalu berusaha dalam mencapai keinginannya (Wahyuni dkk., 2022)



Gambar 4. Pertunjukan Drama

Kostum merupakan seni pakain dengan menggunakan segala perlengkapan yang menyertai untuk menggambarkan tokoh yang ada didalamnya. Kostum termasuk segala aksesoris seperti topi, sepatu, syal, kalung, gelang, dan segala unsur yang melekat pada pakaian. Kostum memiliki peranan penting untuk menggambarkan tokoh. Fungsi utama kostum dalam drama adalah membantu membangun karakter, membedakan peran satu dengan yang lain, serta menggambarkan identitas, status sosial, usia, kepribadian, waktu, tempat, dan situasi dalam cerita yang dipentaskan. Kostum juga berperan dalam menciptakan efek visual, memperindah penampilan, serta membantu penonton memahami dan mengenali karakter di atas panggung (Agustiwi, 2017). Pada kegiatan ini Tim PKM meminta setiap anak untuk mencoba kostum dengan karakter yang berbeda beda, seperti karakter monyet, kancil, buaya, burung dara, burung gagak, dan tupai. Saat kegiatan Tim PKM memberi kebebasan anak untuk memilih dan mencoba kostum karakter yang anak ingin coba, saat anak menggunakan kostum kami membantu untuk memakaikan baju, topeng, dan lain sebagainya.

Tahap Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu bagian dari proses pembelajaran dan dapat digunakan untuk menentukan pencapaian siswa dalam setiap bidang pembelajaran. Evaluasi bertujuan untuk mengoptimalkan perkembangan anak dalam berbagai bidang seperti kognitif, motorik, sosial emosional, bahasa, seni, serta nilai-nilai agama dan moral. Kegiatan penilaian akan sepenuhnya mematuhi prinsip-prinsip penilaian anak usia dini, meliputi edukatif, berkelanjutan, objektif, dapat dilacak, transparan, sistematis, dan bermakna (Anggraeni dkk., 2024)



Gambar 4. Evaluasi, Pembagian Hadiah dan Foto Bersama

Tim PKM melakukan tanya jawab dengan anak-anak untuk memancing pemahaman ran rasa keingintahuan anak dengan pertanyaan-pertanyaan pemantik mengenai drama yang sudah mereka tonton beberapa pertanyaan yang Tim PKM tanyakan: Tokoh apa saja yang diperankan dalam drama tadi?, Tokoh apa saja yang diperankan dalam drama tadi?, Jika ada teman yang kesusahan, sebagai teman yang baik seharusnya kita bersikap seperti apa?, dan sebagainya. Dari pertanyaan-pertanyaan tersebut bisa memberikan penanaman nilai-nilai positif yang harus mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pada tahap ini mahasisiwi memberikan hadiah kepada anak-anak. Setiap anak mendapatkan sebuah pensil baru dengan tempelan gambar karakter yang berbeda-beda. Pensil-pensil ini dibagikan sebagai bentuk apresiasi atas kedisiplinan anak-anak Kemala Bhayangkari 61 Pedan yang luar biasa selama menonton pertunjukan. Para Tim PKM sangat terkesan melihat bagaimana anak-anak TK tersebut mampu duduk dengan tenang, fokus, dan antusias menikmati setiap adegan drama.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di TK Kemala Bhayangkari 61 Pedan berhasil menanamkan nilai tolong-menolong dan pantang menyerah pada anak usia dini melalui pementasan drama edukatif berjudul "Si gagak yang tidak takut terbang". Metode yang digunakan dalam pengabdian ini meliputi persiapan kegiatan, observasi awal karakteristik anak, pelaksanaan drama, serta refleksi dan evaluasi. Drama ini menggunakan tema binatang, yang dekat dengan dunia anak-anak dan efektif untuk menyampaikan pesan moral secara langsung maupun tidak langsung.

Hasil kegiatan menunjukkan respons positif dari 26 peserta didik TK Kemala Bhayangkari 61 Pedan. Anak-anak menunjukkan antusias dan pemahaman yang baik terhadap pesan moral dari cerita, seperti nilai tolong-menolong dan pantang menyerah. Hal ini terlihat dari partisipasi aktif mereka saat mencoba kostum karakter hewan dan kemampuan mereka menjawab pertanyaan mengenai drama. Pemberian hadiah pensil dengan gambar karakter sebagai apresiasi atas kedisiplinan dan antusiasme anak-anak turut memperkuat kesan positif kegiatan ini. Kegiatan diakhiri dengan foto bersama dengan guru dan anak-anak sebagai simbol keakraban serta keberhasilan pengabdian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PKM mengucapkan terima kasih kepada Kepala TK Kemala Bhayangkari 61 Pedan atas kesempatan dan kerja sama yang telah diberikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada para guru, dan apresiasi setinggi-tingginya kami sampaikan kepada seluruh anak-anak TK yang telah mengikuti kegiatan dengan semangat dan antusias, sehingga program ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.

- Agustiwi, R. (2017). *Tata Rias Fantasi Hiu Antag Dalam Pergelaran Drama Musikal Sabda Raja Mutiara Proyek Akhir Program Studi Tata Rias Dan Kecantikan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta Maret 2017*.
- Amalia, R., Yulia Wulansari, B., & Muttaqin, A. (2024). Analisis Topik Binatang Sebagai Referensi Materi Dalam Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Pendidikan Anak Usia Dini. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru Journal*, 5(4), 558–566. <https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/jpg/index>
- Anggraeni, S. D., Mutiah, A., Ardiningrum, D. I., & Wijayanti, O. (2024). Role Playing dalam Pembelajaran Drama untuk Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 6(1), 788–798. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6166>
- Anggraini, D., Pamungkas, A., Harianto Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, J., Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F., & Al-Islam Tunas Bangsa Bandar Lampung, S. (2024). *Pengaruh Metode Bermain Peran Meniru Binatang Terhadap Kognitif Anak Usia dini Di TK Islam Jerapah Kuningan* (Vol. 2024, Nomor 2).
- Azizah, N., Mutolib, A., Adilla, F., Fadiahusna, S., & Hasanah, L. (2024). Ragam Metode Pembelajaran Menarik Untuk Anak Usia Dini : Konsep Dan Praktek. *Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 75–83.
- Budiarti, E., & Fitriani. (2024). Implementasi Kemampuan Berbahasa Melalui Kegiatan Bermain Peran Dalam Menumbuhkan Karakter Anak Usia Dini. *Jambura Early Childhood Education Journal*, 6(6), 142–154. <https://doi.org/10.37411/jecej.v6i1.2937>
- Harianja, A. L., Siregar, R., & Lubis, J. N. (2023). Upaya meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini melalui bermain peran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4871–4880.
- Kamsiyatun, Siti., Ngatman, & Rokhmaniyah. (2022). Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan Analisis Implementasi Nilai Karakter Melalui Layanan Home Visit Pada Tema Udara Bersih Bagi Kesehatan Siswa Kelas V SDN Sidototo Tahun Ajaran 2021/2022. *Ilmiah Kependidikan*, 174–176.
- Maulita Regianti, A., & Nurdyansyah. (2023). *Pengembangan Media Interaktif Fabel Untuk Meningkatkan Minat Baca Dan Ketrampilan Menulis Peserta Didik*. 7, 71–73.
- Saputra, A. (2018). Pendidikan anak pada usia dini. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 192–209.
- Saputri, D. A., & Katoningsih, S. (2023). Peran guru PAUD dalam menstimulasi keterampilan bahasa anak untuk berpikir kritis pada usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2779–2790.
- Viranda, C., Alhamdu, & Listya Istiningtyas. (2019). Bermain Peran (ROLE PLAY) Dan Peningkatan Ketrampilan Sosial Anak Usia Dini. *Psikotudia: Jurnal Psikologi*, 8.
- Wahyuni, Puti Manik, A., Nurhayani, Anismar, & Khadijah. (2022). *Pengembangan Permainan Internasional Dalam Mengembangkan Sikap Tolong Menolong (Kepedulian) kepada AUD di RA Sutturuzzhulam* (Vol. 4).
- Warmansyah, J., Utami, T., Faridy, F., Marini, T., & Ashari, N. (2023). *Perkembangan kognitif anak usia dini*. Bumi Aksara.

First Publication Right

SUBSERVE: Community Service and Empowerment Journal

This Article is Licensed Under

